

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN SEKOLAH DI SMAN 1 SUMENEP

Abdul Azis¹

STKIP PGRI SUMENEP

Email: azisyamhari@stkipgrisumenep.ac.id

Abstract

The development of information and communication technology with educational institutions to be able to adapt both in management and learning process, so that there is effectiveness and efficiency in achieving educational goals. The aims of this study is to reveal the use of information and communication technology in managing schools in Sumenep 1 High School by using a phenomenological qualitative approach. The results show that the use of information and communication technology can be grouped into two, namely applications developed by the provincial government and applications developed by the school itself. The obstacles faced in the use of information and communication technology are limited to the lack of technology management personnel and limited facilities and infrastructure.

Keyword: School Management, Information Communication Technology.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan sendirinya memaksa lembaga pendidikan untuk mampu mengadaptasi baik dalam pengelolaan maupun dalam pembelajaran sehingga terjadi efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sekolah di SMA 1 Sumenep dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu aplikasi yang dikembangkan oleh pemerintah provinsi serta aplikasi yang dikembangkan sendiri oleh sekolah. Hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah hambatan pada kurangnya jumlah personel pengelolaan teknologi serta terbatasnya sarana dan prasarana.

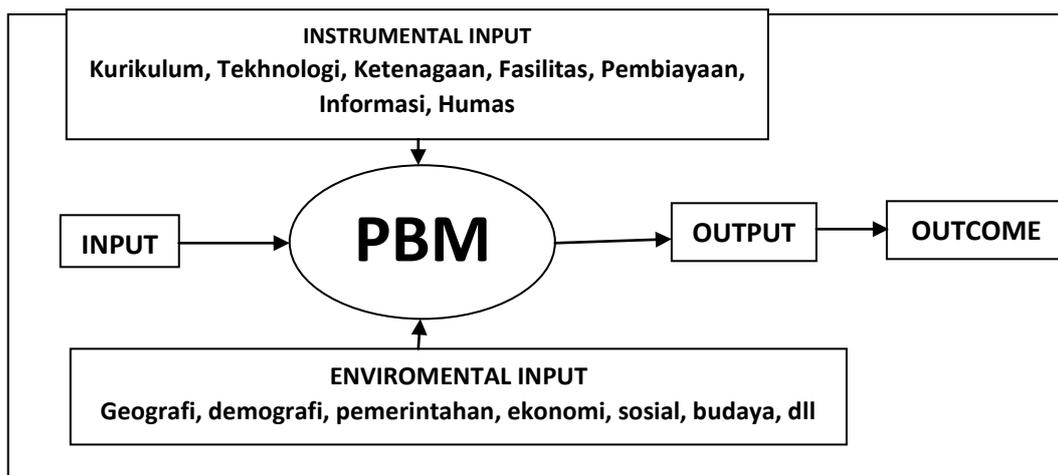
Kata Kunci: Manajemen sekolah, teknologi Informasi dan Komunikasi

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang sangat cepat akibat modernisasi yang ditopang kecanggihan sains teknologi menuntut lembaga pendidikan atau sekolah untuk menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan *output* (siswa) yang sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan sebagai bekal menghadapi kehidupan sosial di masa yang akan datang. Pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang No 3 Tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu diperlukan proses pendidikan yang berkualitas sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan dalam perspektif sistem, memerlukan sinergisitas berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan dalam perspektif sistem dapat dilihat secara mikro dan makro (Ety Rochaety, dkk. 2011:7). Pendidikan secara mikro merupakan interaksi antara siswa dan guru. Sedangkan secara makro menjangkau instrumen-instrumen yang lebih luas.



Gambar 1: Pendidikan Sebagai Sistem

Peningkatan mutu pendidikan menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2011:17) mensyaratkan peningkatan kualitas instrumen input pula sehingga terjadi proses belajar mengajar yang berkualitas pula dan dampaknya akan terasa pada peningkatan lulusan artinya instrumental input berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen instrumen-instrumen pendidikan secara profesional agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

Istilah manajemen menurut Terry (1977:12) adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan segala sumberdaya yang dimiliki, proses-proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan juga pengawasan. Sedangkan Robbins & De Cenzo (1999: 4) mendefinisikan manajemen sebagai *“the process of efficiently achieving the organization objectives with and through people”*. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen membutuhkan koordinasi dari beberapa komponen penting yang disebut fungsi organisasi yaitu *planning, organizing, leading, dan controlling*.

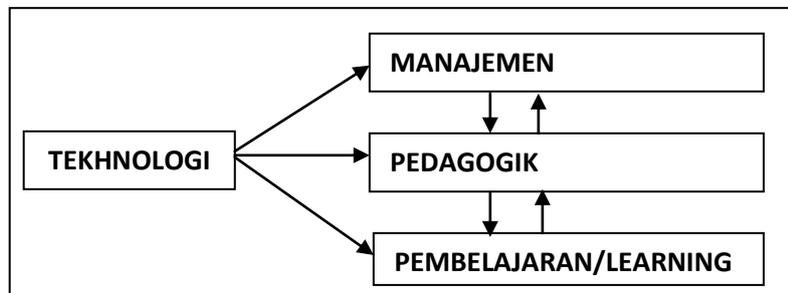
Tiga elemen penting untuk mencapai tujuan (Robbins & De Cenzo, 1999:5), yaitu: Tujuan (*goals*). Dalam sebuah organisasi, tujuan sangat penting karena setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi haruslah berorientasi pada tujuan akhir, tujuan mungkin tidak dirumuskan secara eksplisit, namun apabila sebuah organisasi tidak mempunyai tujuan maka seorang *manager* tidak membutuhkan apa-apa.

Elemen kedua adalah keterbatasan sumber daya (*limited resources*), merupakan keadaan *real* dari sebuah organisasi, seorang *manager* bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya yang ada dalam organisasi se-efektif dan se-efisien mungkin untuk mencapai tujuan. Unsur yang terakhir adalah orang (*people*), sebuah manajemen pasti membutuhkan dua orang atau lebih, tidak mungkin sebuah manajemen dilaksanakan oleh seorang saja, orang ini yang akan membantu seorang *manager* untuk mencapai tujuan. Jadi manajemen dapat dipahami sebagai pengelolaan segala sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada setiap lini kehidupan manusia

tidak terkecuali pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi baik dalam pengelolaan lembaga maupun dalam layanan atau

pembelajaran agar supaya lembaga pendidikan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain baik nasional maupun internasional.



Gambar 2: Pemanfaatan Teknologi di sekolah

Teknologi yang digunakan disekolah menurut Yin Cheong Cheng (1996:160) dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu manajemen sekolah berbasis teknologi, teknologi pedagogis dan teknologi pembelajaran. Manajemen berbasis teknologi meliputi teori dan tehnik yang digunakan dalam proses manajemen strategis yang meliputi analisis lingkungan, perencanaan, penyusunan, *staffing*, dan kepemimpinan, serta *monitoring* dan evaluasi. Sedangkan *pedagogic* teknologi meliputi penyusunan kurikulum, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, manajemen kelas dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan teknologi pembelajaran merujuk pada media pembelajaran, metode pembelajaran. Agar supaya pendidikan dapat menghasilkan outcome yang berkualitas maka ketiga tipe teknologi tersebut saling berkaitan satu sama

informasi dan komunikasi setiap unit yang ada dalam organisasi sekolah dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan unit lainnya kapanpun dan dimanapun. Efektif dan efisien dimaksudkan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada data yang akurat sehingga masalah yang dihadapi sekolah dapat terselesaikan dengan baik.

Sinergisitas manajemen sekolah dengan teknologi informasi dan komunikasi setidaknya memiliki tiga keunggulan dibandingkan dengan manajemen tradisional sekolah yaitu komunikasi, efektif dan efisien. Komunikasi dimaksudkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pendidikan sebagai pelengkap dari kekurangan-kekurangan dalam sistem atau mekanisme pengelolaan tradisional pendidikan, bukan sebagai pengganti dari sistem atau mekanisme pengelolaan sekolah yang ada, sehingga antara teknologi informasi dan komunikasi dan pengelolaan sekolah dapat berjalan beriringan dan mengisi satu sama lainnya. Selain itu juga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kapasitas layanan pendidikan guna memperbesar akses ke berbagai pusat informasi pendidikan serta memperbesar peluang siswa untuk mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu dalam berinteraksi dengan para pendidik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Pendekatan fenomenologis memandang objek kajiannya sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpisah dengan lainnya. Oleh sebab itu, pendekatan fenomenologis memnuntut pendekatan yang holistik atau menyeluruh. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sekolah di SMAN 1 Sumenep.

Sumber data dalam penelitian ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga yaitu sumber data *person*, sumber data *paper* dan sumber data *place*. Sumber data *person* adalah informasi yang diberikan oleh tenaga ICT sekolah serta informan lainya seperti dewan guru, tenaga TU kepala sekolah. Sedangkan sumber data *place* berupa pengamatan secara langsung pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sekolah, sumber data *paper* berupa dokumen tertulis baik berupa jurnal, arsip administrasi, foto kegiatan, daa statistik maupun dokumen lainnya.

Prosedur pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu desk study dan field study. Field study meliputi wawancara dan observasi sedangkan *desk study* meliputi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai seluruh aspek yang diteliti dan relevan dengan masalah penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara namun pedoman wawancara tersebut tidak bersifat mengikat sehingga proses wawancara berkembang sesuai dengan situasi informan. Observasi dilakukan dengan meninjau secara lanngsung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah di SMA 1 Sumenep menggunakan lembar pengamatan. Sedangkan

dokumentasi merupakan tehknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data dokumen tertulis dari objek yang diteliti.

Pemeriksaan dan validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan tingkat kepercayaan sebuah informasi yang diberikan oleh seorang informan dengan informan lainnya pada waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh melauai satu metode dengan metode lainnya.

Analisis data dilakukan melalui pentahapan (a) mencatat semua fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, (b) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, serta mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan penelitian, kemudian hasil klasifikasi di telaah kembali untuk menghindari kekeliruan pengklasifikasian (c) data yang te;ah diklasifikasikan kemudian di deskripsikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, dan (d) membuat analisis akhir yang memungkinkan untuk kepentingan penulisan laporan dan jurnal ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

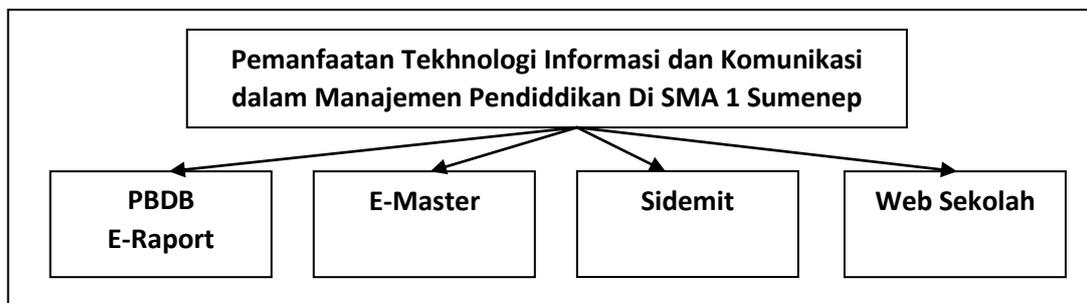
SMA Negeri 1 Sumenep merupakan salah satu sekolah begeri yang ada di Kabupaten Sumenep. Keberadaanya sangat mudah diakses karena berada di tenga-tengah kota dengan jumlah siswa 1. 091 pada tahun 2018 serta jumlah guru 62 dan 22

tenaga kependidikan. Sedangkan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 13.

Dalam pengelolaan SMA N I Sumenep dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dibantu tiga orang wakil kepala sekolah yang meliputi wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, serta wakil kepala bidang kurikulum dan tata usaha. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pengelolaan sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi guna menunjang terlaksananya semua fungsi-fungsi organisasi dengan baik sehingga siswa sebagai konsumen utama pendidikan mampu berprestasi dalam

bidang akademik maupun non akademik.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah di SMA I Sumenep dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu aplikasi yang keberadaannya disediakan dan dikelola oleh pusat serta aplikasi yang dikembangkan oleh sekolah. Beberapa aplikasi yang dikelola oleh pusat antara lain e-master, e-raport, serta aplikasi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), sedangkan aplikasi yang dikembangkan sekoalah adalah aplikasi Sidemit (Sistem Informasi Akademik Terpadu).



Pengelolaan peserta didik pada dasarnya dilakukan mulai dari proses penerimaan peserta didik baru (PPDB). Mikamisme penerimaan peserta didik baru di SMA N 1 Sumenep dilakukan secara online sejak tahun 2013 kemudian dilanjutkan dengan tes seleksi masuk berbasis komputer. Pun demikian dalam pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diwajibkan dalam setiap mata pelajaran, hal ini di dukung dengan tersedianya laboratorium komputer, LCD Proyektor pada titiap kelas, serta jaringan *Wifi*. Begitui juga dengan dokumen hasil belajar juga terdokumentasi secara online dalam bentuk *e-raport*. Pengisian nilai melalui aplikasi e-raport dapat di akses melalui

<http://rapot.sumenepsmansa.sch.id/login.php>

Secara struktural pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Sehingga pada tahun 2016 pemerintah provinsi melalui dinas pendidikan provinsi mengatur penerimaan peserta didik baru menggunakan mekanisme dalam jaringan (*daring*) sehingga sekolah tidak memiliki kewenangan untuk intervensi dalam penentuan lulus tidanya calon siswa baru dalam seleksi siswa baru. Siswa baru bisa mendaftarkan diri melalui <http://37.ppdj Jatim.net>

E-master merupakan aplikasi yang dikelola oleh Badan Kepegawaian Provinsi Jawa Timur dengan maksud untuk mempermudah serta mengintegrasikan seluruh pelayanan bagi pegawai yang ada di lingkungan

Provinsi Jawa Timur. Layanan yang dimaksud meliputi pengajuan kenaikan pangkat, mutasi, ataupun izin belajar. Aplikasi *e-master* dimaksudkan untuk meminimalisir penggunaan kertas (*paperless*), sehingga pegawai bisa fokus untuk melaksanakan tugasnya. Aplikasi *e-master* dapat diakses melalui <https://master.bkd.jatimprov.go.id/asn/>.

Sistem informasi akademik terpadu (Sidemit) merupakan layang aplikasi berbasis internet yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan bagi siswa, Sidemit di terapkan dalam pengelolaan pembelajaran pada sekitar tahun 2016, pada awal penerapannya banyak menghadapi kendala terutama dari pengguna (*user*), namun dengan sosialisasi dan pendampingan dari operator sekolah maka pada tahun 2017 Sidemit terlaksana dengan optimal.

Penggunaan sidemit bertujuan untuk meminimalisir penggunaan kertas (*paperless*) juga untuk menjaga akuntabilitas serta transparansi pengelolaan sekolah terutama pengelolaan layanan pembelajaran. Sidemit memungkinkan kepala sekolah mengontrol pelaksanaan pembelajaran pada semua kelas dalam satu waktu yang bersamaan. Selain itu juga Sidemit dapat menyimpan data dokumen guru baik berupa RPP, Silabus ataupun data-data lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Dokumen atau data yang di unggah dalam aplikasi Sidemit bersifat pribadi dan tidak dapat diakses oleh siapapun. Semua aplikasi dirancang untuk dapat *support* pada semua *smartphone* sehingga aplikasi ini dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja. Aplikasi sidemit dapat di akses melalui <http://152431213404.ip-dynamic.com:8081/login>

Keamanan pada teknologi informasi dan komunikasi di SMA 1 Sumenep sudah cukup memadai, karena

sebelum masuk pada aplikasi user akan di otorisasi melalui kata sandi yang sudah dibuat oleh masing-masing guru maupun pengelola. Tujuan dari sistem otorisasi ini adalah untuk menjamin agar informasi tidak digunakan ataupun di modifikasi oleh orang lain yang tidak memiliki otoritas.

Website sekolah keberadaanya sangat bermanfaat bagi sekolah, siswa, orang tua siswa serta masyarakat luas sebagai media informasi terkait capaian-capaian sekolah serta informasi lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat sehingga dapat menambah nilai akuntabilitas, transparansi serta kredibilitas sekolah. *Website* sekolah SMA 1 Sumenep dapat diakses melalui <http://sumenepsmansa.sch.id>

Pengembangan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di SMA 1 Sumenep adalah *SMS gateway*. Berdasarkan hasil evaluasi serta laporan-laporan yang disampaikan oleh orang tua siswa bahwa beberapa siswa setiap hari berangkat dari rumah ke sekolah namun tidak sampai disekolah, oleh sebab itu diperlukan media yang memungkinkan terjadi komunikasi dua arah. *SMS gateway* merupakan aplikasi perpesanan yang berisi informasi terkait dengan perkembangan siswa maupun informasi sekolah lainnya dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah (sekolah dan orang tua siswa).

Hambatan yang sering dihadapi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Sumenep meliputi hambatan sarana dan prasarana serta personalia. Semua aplikasi yang tersedia di *designautoresponsive* untuk semua *divice* sehingga mempermudah pengguna dalam pengoprasianya namun jaringan yang tersedia disekolah belum mencukupi untuk kebutuhan

seluruh *user* karena pemasangan *router* hanya dilakukan pada beberapa titik.

Personalia menjadi sangat penting mengingat bahwa semua aplikasi yang dikembangkan untuk menunjang dalam proses pengelolaan sekolah akan menjadi sia-sia manakala tidak didukung oleh personalia yang memiliki kompetensi untuk pengoperasiannya. Secara kualitas, personalia teknologi informasi di SMAN 1 Sumenep sudah cukup memadai namun secara kuantitas masih kurang mencukupi mengingat banyaknya tugas dan tanggungjawab yang dibebankan.

Keberadaan pengelola teknologi informasi dan komunikasi di sekolah berada dibawah bagian TU (tata usaha) sesuai dengan Permen No 24 Tahun 2008 tentang Standard Tenaga Administrasi Sekolah/ Madrasah yang menyebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kelancaran pelaksanaan administrasi sekolah serta menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendokumentasikan administrasi sekolah.

PEMBAHASAN

Manajemen sekolah merupakan serangkaian proses pemanfaatan segala sumberdaya yang dimiliki sekolah guna mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Rangkaian proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan. Pada hakikatnya rangkaian proses tersebut merupakan proses pengambilan keputusan dan semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi.

Kepala sekolah sebagai sosok yang sangat penting menurut Husaini Usman (2008:16-18) memiliki tiga peranan sekaligus yaitu peranan

interpersonal, peranan informasional dan decisional. Peranan interpersonal berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan iklim kebersamaan dalam organisasi, peranan ini dapat dilihat dari tiga hal yaitu peranan yang bersifat simbolis, peranan sebagai pemimpin, dan peranan sebagai penghubung antara organisasi dengan pihak luar.

Peranan informasional berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memantau arus informasi serta menerima dan membagi informasi dalam organisasi. Kepala sekolah dituntut untuk mencari informasi yang beredar di luar maupun didalam sekolah secara konstan. Setelah kepala sekolah mendapatkan informasi maka ia berkewajiban untuk mendistribusikan informasi tersebut kepada segenap bawahannya. Selain itu kemampuan untuk berbicara dan mempengaruhi orang yang mendengarnya dan melaksanakan seluruh instruksi yang disampaikan merupakan peranan informasional kepala sekolah.

Peranan kepala sekolah yang terakhir adalah decisional atau peran pengambil keputusan. Peranan decisional berkaitan dengan kewenangan kepala sekolah untuk bertindak sebagai wirausahawan, peredam ketidak tenangan serta pendistribusian sumber daya dan sebagai negosiator. Yang dimaksud sebagai wirausahawan merupakan kemampuan kepala sekolah untuk mengamati situasi yang berkembang didalam organisasi maupun di lingkungan diluar organisasi sehingga muncul peluang baru untuk melaksanakan kegiatan sekolah guna mencapai tujuan sekolah maka peluang tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Teknologi informasi menjadi media yang sangat tepat untuk

menunjang operasional sekolah lebih efisien. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan posisi penyambung komunikasi dari dua tempat yang berkepentingan, juga untuk menghilangkan batas waktu operasional dengan konsep *real time*. Oleh karena itu sekolah dapat memberikan layanan secara efisien juga biaya operasional yang dikeluarkan cukup rendah karena mengurangi tenaga kerja. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Riyanto (2011:176) bahwa dapat meliputi system informasi akademik, sistem informasi keuangan, sistem informasi kepegawaian, system basis data, implementasi WAN dan LAN, sistem informasi perpustakaan, dan lain sebagainya.

Pengelolaan sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan baik tujuan institusional, maupun tujuan pendidikan nasional dengan optimalisasi sumberdaya pendidikan yang ada. Salah satu sumber daya yang dimiliki sekolah adalah informasi, bahkan Robert Mudrick (1984) sebagaimana dikutip oleh Wahyudi dan Agus Margono (2009:83) menganalogikan informasi sebagai darah, artinya ketika darah mengalami hambatan maka sekolah akan berada pada posisi yang tidak sehat. Oleh sebab itu, indikator sehat tidaknya sekolah terletak pada tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Ketidak tercapaian tujuan sekolah biasanya dipengaruhi oleh terhambatnya informasi, sehingga keputusan yang diambil oleh kepala sekolah tidak mencerminkan masalah yang dihadapi, karena tidak didukung dengan informasi yang akurat.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan menurut Ety Rochaety (2010:18-20) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *pertama*. Persaingan antar lembaga

pendidikan yang sudah ada. Lembaga pendidikan yang menyediakan program pendidikan dengan pemanfaatan teknologi akan menjadi *selolah favourite* daripada sekolah lain disekitarnya yang tidak memanfaatkan teknologi karena sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menyediakan jasa pendidikan yang *cheaper, better, dan faster*. *Kedua*. Ancaman dari lembaga pendidikan pendatang baru. *ketiga*. Ancaman dari lembaga pendidikan yang menawarkan jasa pendidikan pengganti *Keempat*. Kekuatan tawar menawar dari pengguna jasa pendidikan *Kelima*. Kekuatan tawar menawar dari pembeli.

Penanfaatan teknologi informasi dan komunikasi disekolah dimaksudkan untuk menunjang dalam pengambilan keputusan pendidikan yang lebih reliabel berdasarkan informasi-informasi yang akurat sehingga keputusan yang diambil mencerminkan masalah yang dihadapi serta tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengambilan keputusan merupakan serangkaian proses yang meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, analisis alternatif, memilih alternatif, implementasi serta evaluasi (Sondang P. Siagian, 2016:95). Data atau informasi memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan, informasi tersebut bertujuan untuk menghindari ketidakpastian sehingga keputusan yang diambil memiliki resiko yang sangat kecil. Menurut Ondi Saondi (2014:156) informasi yang baik memiliki karakteristik akurat, tepat waktu, lengkap, relevan, terpercaya, terverifikasi, mudah dipahami, mudah diperoleh.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola pendidikan menjadi sangat mendesak

mengingat implementasi manajemen pendidikan berbasis teknologi memiliki banyak manfaat, meskipun disisi lain juga terdapat kekurangan yang perlu dibenahi. Implementasi manajemen berbasis teknologi dapat dirasakan manfaatnya oleh pemerintah, sekolah, guru, orangtua, siswa, serta komite sekolah (DEPDIKNAS, 2007:28).

Salah satu manfaat yang akan diterima oleh pemerintah adalah tersedianya data yang akurat terkait dengan profil pendidikan di Indonesia sehingga akan mempermudah pemerintah dalam mempercepat pemerataan pencapaian standard nasional pendidikan. Sedangkan bagi sekolah manfaat yang didapat adalah tertatanya sistem manajemen sekolah dengan baik serta mempermudah dalam penyaluran informasi terkait kegiatan-kegiatan sekolah kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah tentu akan banyak menghadapi hambatan-hambatan. Syamsul Mu'arif sebagaimana dikutip oleh Tina Rahmawati (2011) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat lima hal yang dapat menghambat perkembangan dan pemanfaatan Teknologi informasi di Indonesia, yaitu undang-undang, infrastruktur, SDM, dana, dan budaya. Belum tersedianya jaringan internet yang memadai serta minimnya SDM yang kompeten merupakan salah satu contoh dari hambatan dari implementasi manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukarti dan Udik Budi Wibowo (2013) bahwa salah satu hambatan yang sering dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah sikap enggan dari guru terutama guru yang sudah mendekati masa pensiun untuk meningkatkan kemampuan diri dalam

penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana atau media membangun hubungan sekolah dengan masyarakat ataupun pihak-pihak yang berkepentingan sangat diperlukan agar dapat menjangkau segala bentuk kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi yang berguna bagi lembaga dan masyarakat. Kemudian informasi tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain adalah:

1. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah di SMA 1 Sumenep di arahkan untuk pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.
2. Dua aplikasi yang dimanfaatkan sekolah guna menunjang manajemen sekolah di SMA 1 Sumenep yaitu aplikasi yang dikembangkan dan dikelola oleh pemerintah provinsi Jawa Timur serta aplikasi yang dikembangkan sendiri oleh sekolah. Sistem keamanan pada aplikasi yang dikembangkan sudah cukup baik karena sudah dilengkapi sistem otorisasi.
3. Hambatan yang dihadapi sekolah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi meliputi hambatan kuantitas personel mengingat tugas dan tanggungjawab yang dibebankan pada staf TI cukup besar selain itu infrastruktur teknologi hambatan juga menjadi masalah terutama jaringan internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah serta staf TIK SMA Negeri 1 Sumenep yang telah membantu banyak hal demi terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Modul Pendidikan dan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Manajemen*. Jakarta: Dirjend Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Ety Rochaety Dkk. (2010). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman (2008). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ondi Saondi. (2014). *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*. Bandung: Reflika Aditama.
- Robbins, S.P. & De Cenzo, A.D. (1999). *Human Resources Management*. New York: John Willwy & Sons, Inc.
- Sondang P. Siagian. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2011) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY.
- Sukarti dan Udik Budi Wibowo. (2013). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMK Negeri Di Kabupaten Sleman*. Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 2013. Hal. 269-284.
- Terry, G.R (1977). *Principles of Management* (6th ed). London: Richard D. Irwin Inc.
- Tina Rahmawati. (2011) *Pemberdayaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pengembangan Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Diakses pada tanggal 06/06/2017 dari <http://eprints.uny.ac.id/738/1/>.
- Wahyudi Kumorotomo, Subado Agus Margono (2009) *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yin Cheong Cheng. (1996). *School effectiveness & School-Based Management: A Mechanism for Development*. Hong Kong: Graphicraft Typesetters Ltd.
- Lantip Diat Prasajo, Riyanto (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gavamedia.